
**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA RANCAKASUMBA
KECAMATAN SOLOKANJERUK KABUPATEN BANDUNG
(STUDI KOMPARATIF BURUH TANI DAN BURUH PABRIK)**

Asep Yanyan Setiawan¹, Lia Julia²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
asepyanyan@unibba.ac.id

ABSTRAK

Mata pencaharian yang jumlahnya paling tinggi di Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung adalah buruh tani dan buruh pabrik. Hal ini terjadi karena jumlah lahan persawahan masih cukup luas dan banyaknya pabrik yang berdiri di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kesejahteraan buruh tani dengan buruh pabrik. Adapun rumusan masalah mengenai hal tersebut diantaranya: Bagaimana tingkat kesejahteraan buruh tani dengan buruh pabrik, Faktor apa saja yang menjadikan perbedaan terhadap kesejahteraan antara buruh tani dengan buruh pabrik, Bagaimana upaya pemerintah Desa Rancakasumba untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis datanya peneliti menggunakan rumus presentase. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh tani 256 dan buruh pabrik 1852 dan sampel yang diambil menurut Rumus Slovin 1960 adalah 23 buruh tani dan 25 buruh pabrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat dimana buruh tani masuk kesalam tingkat keluarga sejahtera II dan buruh pabrik masuk kedalam keluarga sejahtera III. Perbedaan yang sangat dominan adalah pendapatan dimana buruh tani mendapatkan penghasilan perbulan Rp. 2.000.000 sedangkan buruh pabrik bisa mencapai Rp. 3.200.000. Waktu bekerja buruh pabrik setiap hari akan tetapi buruh tani tidak bekerja setiap hari dikarenakan musim padi. Upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dengan memberikan bantuan sosial seperti BLT, PKH dan sembako murah. Program ini sangat membantu masyarakat khususnya buruh tani.

Kata kunci : kesejahteraan masyarakat, buruh tani, buruh pabrik

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Standar kehidupan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator yang telah ditentukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Adapun indikator yang dimaksud adalah: 1) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, 2) Keadaan tempat tinggal, 3) Fasilitas tempat tinggal, 4) Kesehatan anggota keluarga, 5) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, 6) Kemudahan memasukkan anak kepada jenjang pendidikan, 7) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kesejahteraan Penduduk sangat di pengaruhi oleh tingkat kemiskinan, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Tingkat kemiskinan ini salah satunya dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jumlah penduduk di Indonesia tahun 2016 sampai 2020 semakin bertambah. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2020 adalah Provinsi Jawa Barat dengan 48.274,2 ribu jiwa dan luas lahan pertanian 1,61 juta hektare.

Pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman “bercocok tanam”. Adapun pertanian dalam arti luas tidak hanya perihal bercocok tanam saja melainkan mencakup bidang-bidang ilmu lain. Sedangkan petani merupakan orang yang bercocok tanam di lahan pertanian dan yang menjaga atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Salah satu contohnya itu pertanian padi yang memerlukan petani dan lahan pertanian (sawah). Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air. Berdasarkan data terbaru pada BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 luas lahan pertanian di Jawa Barat sendiri luas lahan pertanian 1,61 juta hektare. Pada tahun 2020, tercatat luas panen padi sebesar 1.613.828,78 hektar dengan produksi sebesar 9.219.866 ton. Sedangkan produksi beras tercatat sebesar 5.296.892,02 ton.

Desa Rancaksumba merupakan desa yang berada di Kecamatan Solokanjeruk, luas wilayah Desa Rancaksumba kurang lebih 360,835 ha dengan luas lahan persawahan 36,356 ha dan pemukiman 32,876 yang berada pada ketinggian sekitar kurang lebih 690 meter diatas

permukaan laut dengan suhu rata rata 20°C - 24°C yang sebagian besar merupakan daerah dataran rendah. Desa Rancaksumba berbatasan dengan Desa Bojong Emas disebelah utara, Desa Solokanjeruk disebelah timur, Desa Mekarsari disebelah selatan dan Desa Summersari disebelah barat.

Dengan banyaknya lahan pertanian di Desa Rancakasumba ini menjadikan banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh tani. Buruh tani bekerja untuk lahan pertanian milik orang lain dengan upah atau pembagian hasil panen dari sang tuan tanah. Setidaknya ada $\pm$ 256 buruh tani yang berada di Desa Rancakasumba.

Tidak hanya dalam sektor pertanian saja yang ada di Desa Rancakasumba, terdapat banyak pegawai pabrik atau lebih di kenal dengan buruh pabrik di Sektor Industri yang terdapat di wilayah Desa Rancakasumba. Terdapat beberapa Industri/Pabrik tingkat besar yang berada di wilayah Desa Rancakasumba diantaranya PT Seco Textille Indonesia, Casiber Company, Casiber Houseware dll. Terdapat $\pm$ 1852 orang buruh pabrik yang berada di Desa Rancakasumba.

Dalam Undang-undang 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat (3) UU tersebut, apa yang disebut buruh/pekerja, adalah

“pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.” UU yang sama mengenai “hubungan kerja” atau hubungan antara pengusaha dengan pekerja/buruh berdasarkan perjanjian kerja.

Pada dasarnya masyarakat Desa Rancakasumba memiliki beragam mata pencaharian yang dilaksanakan oleh masing-masing orang. Namun mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik. Alasannya pekerjaan itu turun menurun dari orang tua namun tempat juga sangat mempengaruhi terutama terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Aktivitas pertanian masyarakat Desa Rancakasumba terus mengalami perubahan, terjadi adanya perubahan mata pencaharian. Masyarakat di Desa Rancakasumba lebih memilih menjadi buruh pabrik dibandingkan menjadi petani dan mengolah lahan pertanian, hal ini terbukti dengan data yang menunjukkan jumlah buruh tani di desa 256 orang sedangkan buruh pabrik mencapai 1852 orang. Ini berarti masuknya industri pabrik ke Desa Rancakasumba secara otomatis mengubah pola mata pencaharian masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan membandingkan (komparatif) tingkat kesejahteraan

masyarakat buruh tani dengan buruh pabrik di Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, karena kedua mata pencaharian ini yang paling banyak di minati oleh masyarakat setempat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesejahteraan Masyarakat Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung (Studi Komparatif Buruh Tani dan Buruh Pabrik)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Sedangkan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:21) Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi

lapangan, wawancara, studi dokumentasi, angket. Teknik pengolahan data dalam penelitian menggunakan presentase dengan

$$\text{rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh tani dan buruh pabrik di Desa Rancakasumba. Jumlah populasi buruh pabrik 1852 orang dan buruh tani 256 orang.

Sampel menurut Sugiyono (2013:81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan – pertimbangan yang ada. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin tahun 1960 :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}.$$

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel untuk buruh pabrik adalah 25 orang dan buruh tani 23 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Rancakasumba merupakan salah satu desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung

Provinsi Jawa Barat. Desa Rancakasumba merupakan pemekaran dari Desa Bojongemas pada tahun 1920. Luas wilayah Desa Rancakasumba $\pm$ 360.835 ha berada di ketinggian 690 meter di atas permukaan laut maka dari itu Desa Rancakasumba terletak di dataran rendah. Berdasarkan letak geografis Desa Rancaksumba berbatasan dengan :

- Sebelah Utara :
Desa Bojong Emas
- Sebelah Timur :
Desa Solokanjeruk
- Sebelah Selatan :
Desa Mekarsari
- Sebelah Barat :
Desa Summersari

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kesejahteraan Masyarakat Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung (Studi Kasus Buruh Tani dan Buruh Pabrik) menunjukkan bahwa buruh tani dan buruh pabrik sudah sejahtera yaitu buruh tani sejahtera dalam tingkat Keluarga sejahtera (II) dan buruh pabrik masuk kedalam Keluarga Sejahtera (III).

Dimana dalam keluarga sejahtera II masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari berbeda dengan keluarga sejahtera III dimana dalam tingkat ini masyarakat bisa menyisihkan pendapatannya untuk masa depan. Lebih tinggi tingkat

kesejahteraan buruh pabrik dikarenakan penghasilan dalam sebulan saja buruh tani hanya mendapatkan kisaran gaji $\pm$ Rp. 2.000.000 itu pun jika mereka bekerja setiap hari akan tetapi buruh tani tidak bekerja setiap hari dikarenakan musim tanam padi dan panen padi hanya berlangsung 4 bulan sekali.

Sedangkan untuk buruh pabrik penghasilan mereka rata-rata sudah mencapai UMR atau Upah Minimum Regional yang sudah di atur oleh pemerintah perwilayah di mana kisaran penghasilan $\pm$ Rp. 3.200.000 sudah amat cukup untuk memenuhi keluarganya apalagi jika ada keluarga lain yang membantu bekerja.

Ada beberapa faktor yang membedakan antara kesejahteraan masyarakat buruh tani dengan buruh pabrik, faktor tersebut diantaranya tingkat pendidikan, usia, kepemilikan rumah atau kendaraan, jumlah pendapatan dan waktu bekerja. Berikut ini adalah penjelasan mengenai factor yang menyebabkan perbedaan penghasilan tersebut.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu yang paling membedakan antara buruh tani dengan buruh pabrik, di mana tingkat pendidikan buruh tani rata-rata adalah tingkat SD, hal ini tidak jadi masalah karena jika ingin menjadi seorang butuh tani tidak

memerlukan berkas formal seperti ijazah. Sedangkan yang menjadi buruh pabrik rata-rata tingkat pendidikannya SMA sudah sangat jelas karna saat mereka ingin menjadi buruh pabrik salah satu syaratnya harus mempunyai ijazah.

2. Usia

Usia ini sangat amat mencolok dan sangat berbeda, jika dalam pekerjaan buruh tani mayoritas umurnya sudah pasti 35 tahun ke atas atau bahkan ada yang berusia 72 tahun tetapi masih menjadi petani di mana usia sudah tidak produktif dan usia ini sudah tidak dapat bekerja di suatu perusahaan seperti di pabrik. Berbeda dengan buruh pabrik di zaman sekarang ini mayoritas anak muda setelah lulus sekolah tingkat SMA langsung masuk ke dunia industry (pabrik). Berbeda dengan buruh tani usia buruh pabrik masih dalam taraf usia produktif semangat bekerja, tidak mudah lelah dan memiliki kreativitas tinggi.

3. Kepemilikan Rumah dan Kendaraan

Jenis rumah yang dimiliki buruh tani dan buruh pabrik adalah jenis rumah permanen karena sudah tidak ada lagi rumah yang memakai bilik atau hanya setengah bata. Untuk buruh tani rumah itu sangat penting karenanya mereka mempunyai rumah milik sendiri tidak seperti buruh pabrik yang banyak tinggal di rumah orang tua maupun ngontrak. Biasanya buruh

pabrik yang ngontrak adalah anak rantau yang mencari pekerjaan ataupun pasangan muda yang baru menikah. Akan tetapi yang menjadi kepentingan untuk para pekerja buruh pabrik adalah kendaraan seperti motor yang dapat digunakan untuk kendaraan bekerja. Berbeda dengan buruh pabrik, kendaraan seperti motor dianggap tidak begitu penting karna kebanyakan petani tidak bisa mengendarai motor meskipun ada yang bisa mengendarai motor tetap menganggap motor tidak begitu penting karena jarak dari tempat tinggal ke sawah sangat dekat.

4. Jumlah Pendapatan dan Waktu Bekerja

Jumlah pendapatan ini sangat beragam akan tetapi jika buruh tani dibandingkan dengan buruh pabrik lebih tinggi pendapatan buruh pabrik di mana setiap hari dan setiap bulannya bekerja dan sudah UMR (Upah Minimum Regional) yaitu sekitar Rp. 3.241.929 jadi buruh pabrik tidak di bayar semena-mena tidak seperti buruh tani yang bisa hanya 3 hari bekerja dalam seminggu kecuali jika dalam musim panen dan menanam padi bisa setiap hari, dalam waktu sebulan buruh tani biasanya mendapatkan penghasilan/pendapatan hanya $\pm$ Rp. 2.000.000.

Waktu bekerja buruh tani dari sangat pagi dan selesai pada waktu adzan dzuhur atau siang hari,

sedangkan untuk buruh pabrik sangat bervariasi waktu/jam kerjanya seperti 8 jam dan ada juga yang waktunya di bagi - bagi atau di shift seperti : bagian pagi, siang dan malam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya adalah bahwa tingkat kesejahteraan buruh tani dan buruh pabrik di Desa Rancakasumba sudah dalam taraf baik, yaitu buruh tani masuk ke dalam tingkat Keluarga Sejahtera (II) dan buruh pabrik masuk kedalam tingkat Keluarga Sejahtera (III). Dimana dalam keluarga sejahtera II masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari berbeda dengan keluarga sejahtera III dimana dalam tingkat ini masyarakat bisa menyisihkan pendapatannya untuk masa depan.

Terdapat perbedaan dalam tingkat kesejahteraan ini salah satunya ialah penghasilan, dimana buruh tani mendapatkan penghasilan senilai Rp. 2.000.000 dalam kurun waktu sebulan saja, itu pun jikalau mereka bekerja setiap hari. Akan tetapi, buruh tani tidak bekerja setiap hari disebabkan musim tanam dan panen padi hanya berlangsung 4 bulan sekali.

Sedangkan untuk buruh pabrik penghasilan mereka rata-

rata sudah mencapai Upah Minimum Regional (UMR) yang sudah di atur oleh pemerintah perwilayah, dimana penghasilan Rp. 3.241.929. Dapat dikatakan upah atau pendapatan tersebut sudah memenuhi kebutuhan keluarganya, lebih lagi jika dalam keluarganya terdapat individu yang ikut mencari nafkah.

Kemudian faktor yang membedakan kesejahteraan masyarakat antara buruh tani dengan buruh pabrik, meliputi: pendidikan usia, kepemilikan rumah dan kendaraan serta jumlah pendapatan dan waktu bekerja. Upaya pemerintah dalam membantu menyejahterakan masyarakat diantaranya dengan memberikan bantuan sosial seperti program BLT (Bantuan Langsung Tunai), PKH (Program Keluarga Harapan), sembako murah dan lain sebagainya. Program pemerintah ini sangat membantu masyarakat khususnya masyarakat kategori tidak mampu.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan pemerintah setempat sebaiknya menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi para petani untuk mengisi waktu luangnya dan mendapatkan penghasilan dari pekerjaan sampingannya. Kemudian untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menyajikan data lebih rinci terhadap penghasilan dari buruh tani dan

buruh pabrik serta jumlah dana pengeluaran yang dikeluarkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BPS. 2000. *Statistik Indonesia 2000*. Jakarta: BPS
- BPS. 2021. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*. Jakarta : BPS
- BPS. 2021. *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2021*. Bandung : BPS
- BPS. 2021. *Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Barat September 2021*. Jawa Barat : BPS
- Desa Rancakasumba. 2021. *Profil Desa Rancakasumba*. Bandung : Desa Rancakasumba
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Lestari, Nina. 2006. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Lahan Sejuta Hektar*. UNLAM : Banjarbaru
- Poulus. Sugiono; Rusidin . 2018. *Metode Penelitian Sosial Suatu Pendekatan Teori dan Praktis*. Bandung : Alfabeta
- Pradipta , Mutiara. 2017. *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. UNY. Yogyakarta
- Rohimah, Irma. 2021. *Dampak Teknologi Perontok Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung*. FKIP. UNIBBA. Bandung
- Saetiyono, Budi. 2018. *Model & Desain Negara Kesejahteraan*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkawa, Dadang. 2015. *Menatap Dari Dekat Desa Rancakasumba Dinamika Tak*

Pernah Henti. Bandung:
Pustaka Palwa

Surtriono; Anik Suwandari. 2016.
Pengantar Ilmu Pertanian.
Malang : Intimedia.

Wisnubroto, Sukardi. 1999.
Meteorologi Pertanian
Indonesia. Yogyakarta: Mitra
Gama Widya.

Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 13 Tahun
2003. Ketenagakerjaan

Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun
2003. Sistem Pendidikan
Nasional.

Undang Undang Republik
Indonesia Nomor 11 Tahun
2009. Kesejahteraan
Masyarakat